

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negeri ini kerap sering kali kita melihat siswa – siswi kita melakukan hak yang tidak sopan terhadap perlakuan dan tindakannya. Hal ini bisa dilihat dari rasa kurang hormat siswa terhadap Guru dan Orangtuanya. perkelahian antar pelajar, terjerumusnya siswa pada narkoba, berbagai kecurangan dalam melakukan tindakan yang merugikan siswa, dan itu sangat berdampak pada karakter siswa sendiri yang berhubungan langsung dengan budi pekerti.

Karakter siswa dapat dilihat dari ketaatan dan banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di MTs Al – Inaayah, Kota Bogor memang terjadi karakter yang menyimpang. Apalagi sekolah ini berprinsip pada Pondok Pesantren yang sistem pendidikannya menjurus pada sistematika islam.

Guru dituntut untuk mengubah karakter anak yang tadinya buruk berubah menjadi baik. Dan sebelum menjadi Guru, Guru harus memiliki karakter yang penting dalam menunjang pendidikan anak. Karakter karakter yang mesti dimiliki seorang Guru adalah sebagai berikut : Mengikhhlaskan Ilmu untuk Allah, Jujur, Serasi antara ucapan dan perbuatan, Bersikap adil dan tidak berat sebelah, Berakhlak Mulia dan terpuji, Rendah Hati, Pemberani, Bercanda bersama anak didiknya, Sabar dan menahan emosi, Menghindari perkataan keji, dan Berkonsultasi dengan orang lain.¹ Dan pada kurun dewasa ini sangat dituntut untuk melakukan pembiasaan karakter pada anak, keberhasilan suatu siswa pasti karena seorang Guru yang mengajarkan siswa dengan baik. Kemampuan berupa sumbangan tenaga maupun pikirannya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat kepada siswa merupakan cermin pribadi yang dimiliki siswa dengan Guru.

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap

¹ Fu'ad, *Karakter Seorang Pengajar*, (Jakarta : Daarul Haq, 2008), 5

warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia.

Karakter seringkali diartikan sebagai akhlak, norma, etika, moral, dan nilai. Karakter dan akhlak adalah satu jiwa. sebab, karakter kita memiliki dua sifat ; bawaan dan perolehan. sebagaimana Islam telah menegaskan bahwa porsi karakter memperoleh lebih besar daripada karakter bawaan, demikian pula pakar ilmu jiwa menemukan hal yang sama.²

Keberhasilan Rasulullah SAW dalam membangun karakter yang kondusif di dalam lingkungannya disebabkan oleh sikap beliau yang sangat penyayang kepada orang lain. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran: 159.

² Anis Matta, Membentuk Karakter Islam, (Jakarta : Al – I'tishom, 2007), 64

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS. Ali – Imran : 153)”³

Faktor Faktor yang mempengaruhi karakter siswa adalah meniru sang Guru. Siswa paling sneang meniru apalagi sekolah yang merupakan lingkungan terdekat dan selalu diikuti siswa terhadap Guru yang diidolaknya. Bila melihat kebiasaan baik dari seorang Guru maka mereka akan cepat meresponnya, begitu pula jika Guru melakukan sikap buruk maka siswa pun akan mengikuti jejak sang guru dalam membentuk karakter siswa.

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Syamil Cipta Media,2005), 71

Dari hasil uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: “*Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Study Siswa di MTs Al – Inayah, Pondok Miri, Bogor)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tentang Persepsi Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah dan Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang bermanfaat bagi semua siswa serta dapat berfungsi secara efektif bagi anak didiknya.

2. Bagi Siswa, dapat diharapkan agar mereka membentuk karakter mereka.
3. Bagi peneliti sejenis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis khususnya dalam pendidikan karakter.

E. Kerangka Pemikiran

a. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya dua stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.⁴

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog Umum*, (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2002), 87 - 88

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati.

Persepsi Siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti dan menginterpretasi objek yang diteliti.

Persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki atau yang disimpan dalam ingatan untuk mendeteksi dan memperoleh indera .

Prinsip persepsi yang utama adalah prinsip figure dan ground. prinsip ini menggambarkan bahwa manusia

baik secara sengaja maupun tidak memilih dari serangkaian stimulus mana yang menjadi fokus atau bentuk utama (figure) dan mana yang menjadi latar.⁵

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan respon siswa terhadap Guru. dan ciri ciri persepsi adalah : Perhatian, Pembinaan Sikap, Pembiasaan, Dan Pembentukan Diri.

b. Karakter

Karakter sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “Karasso”, berarti “cetak biru” Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi.

Dalam terminologi karakter, Mounier mengajukan dua cara interpretasi. ia melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah

⁵ Fahana, *Psikologi Umum* (Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2000), 42

diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai sesuatu tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut.⁶

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian internal dari seorang guru, sehingga menjadi guru yang menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. pertanyaan yang timbul adalah ; apakah Guru harus menjadi teladan di kedua posisi tersebut, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Guru juga manusia, dalam batas – batas tertentu, tentu saja memiliki berbagai kelemahan dan kekurangan.

Guru yang baik adalah Guru yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang

⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Grasindo, 2007), 90

dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika ia memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Dengan kata lain, Guru yang baik adalah Guru yang sadar diri, dan menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Jadi, Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah – tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu) di sekolah.⁷

Banyak peserta didik yang berharap bahwa guru bisa menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Beberapa sikap guru yang kurang disenangi oleh peserta didik antara lain Guru yang sombong (tidak suka menegur atau

⁷ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta : AMZAH, 2015),30

tidak mau ditegur ketika bertemu di luar sekolah), Guru yang suka merokok, memakai baju yang tidak rapi, sering datang terlambat dan masih banyak lagi, dan semua itu pastinya akan menghambat proses belajar peserta didik. dan dalam kesimpulan tersebut, penulis akan membuat bagan terhadap Persepsi Terhadap Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis membagi kedalam lima bab. Pada tiap-tiap bab, terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis, Meliputi Pengertian Persepsi Siswa, Prinsip prinsip Persepsi, Jenis – Jenis Persepsi, Macam Macam Persepsi, Pengertian Karakter, Dasar Dasar Karakter Islam, Dan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Islam.

Bab III : Metodologi Penelitian, Meliputi Ruang Lingkup Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data, Teknik Analisis Data, Operasional Variabel Penelitian.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian, Meliputi Gambaran Umum Objek Peneliti, Analisis Data, dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, Meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS PERSEPSI DAN KARAKTER

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris perception yang diambil dari bahasa Latin "perceptio" yang berarti menerima atau mengambil. Dalam Kamus Inggris Indonesia kata perception diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan". Sedangkan secara istilah para psikolog, para ahli psikologi berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian tersebut.

Slameto berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui Persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu lewat

indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.⁸

Menurut Chaplin, Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.⁹

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat, dan pengindetifikasian suatu obyek. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu menginderakan obyek di lingkungannya.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) 05

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Rosdakarya, 2005) 118

2. Prinsip Prinsip Persepsi

Menurut Dewi Dalam buku Psikologi Pendidikan, prinsip persepsi terbagi dalam beberapa bagian diantaranya :

- a. Persepsi bersifat relatif
Prinsip relatif menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.
- b. Persepsi bersifat sangat selektif
prinsip kedua ini tergantung pada pilihan minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- c. Persepsi dapat diatur
Persepsi perlu diatur dan ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- d. Persepsi Bersifat Subjektif
Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan. Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.
- e. Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi, walaupun mereka berbeda situasi yang sama
Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimuli dari lingkungan tidak sama dengan yang lain.¹⁰

¹⁰ Dewi, Psikologi Pendidikan (Depok : Universitas Indonesia :2004), 133

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dilalui Seseorang dapat mengenali suatu obyek berasal dari dunia luar dan ditangkap melalui inderanya, yakni bagaimana individu itu menyadari apa yang dimengerti oleh indera.¹¹

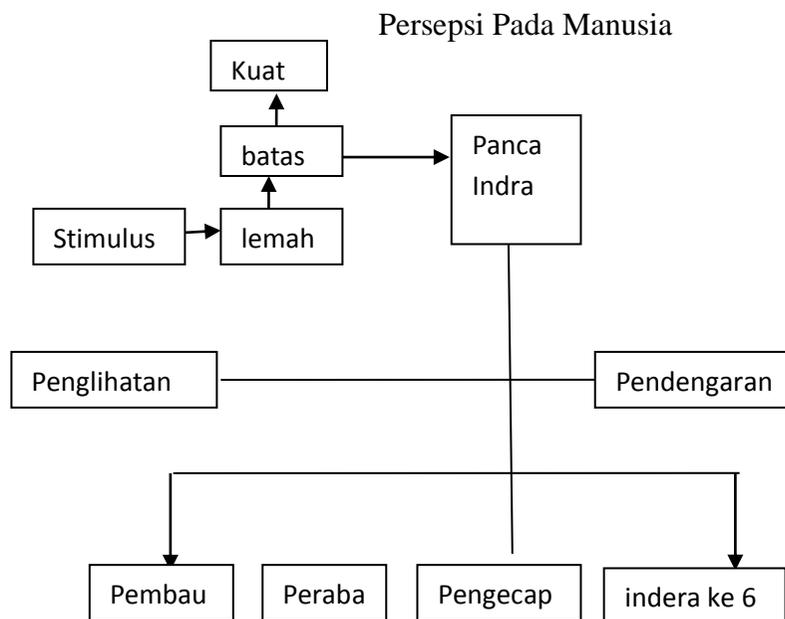
Oleh karena itu, proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Proses fisik atau kealaman, yaitu dimulai dengan obyek menimbulkan stimulus dan akhirnya mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses Fisiologis, yaitu proses yang diterima oleh alat indera dan dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak.
- c. Proses Psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Rosdakarya, 2005) 117

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor stimulus dan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu tidak muncul begitu saja dengan sendirinya, tetapi ada hal-hal yang mempengaruhinya. Persepsi yang dimiliki seseorang berbeda dengan orang lain.

1.2 Bagan Persepsi¹²



¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), 90

4. Faktor Faktor Persepsi

Secara garis besar faktor faktor yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain :

1. Faktor Internal

Faktor internal dari perilaku persepsi meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. adapun faktor psikologis meliputi : perhatian, sikap, minat, pengalaman, dan pendidikan.

2. Faktor Eksternal

faktor ini meliputi obyek sasaran dan lingkungan dimana persepsi berlangsung.¹³

5. Peranan Persepsi

Persepsi menjadi landasan berfikir bagi seseorang dalam belajar berpengaruh terhadap :

a. Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Rosdakarya, 2005) 120

ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

b. Pembentukan Konsep

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban yang salah, latihan, ringkasan atau model penerapan.

c. Pembinaan Sikap

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi, baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi

masing-masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan(*role model*) baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk memengaruhi pembelajar.¹⁴

Dengan demikian hal ini tentunya kita akan berlapang dalam menentukan sikap siswa terhadap Guru seperti apa dan bagaimana cara kita berkelakuan baik dalam bermajlis. Hal ini tertera dalam Al – Qur'an surat Al – Mujadalah : 11 yang berbunyi

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

¹⁴ Dewi Salma Siregar, *Psikologi Pendidikan* (Depok : UI,2004)134

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(aL Mujadalah : 11)¹⁵

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara bahasa Karakter berasal dari bahasa Yunani “Charrasein” yang artinya “mengukir”. Sebuah pola , baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut karakter.¹⁶

Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai – nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat, dan estetika. Wyne mengemukakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan bagaimana penerapan nilai – nilai kebaikan dengan tindakan nyata atau perilaku sehari hari. Pertama, menunjukkan pada bagaimana seorang bertingkah laku. Kedua, istilah Karakter erat kaitannya dengan personality.

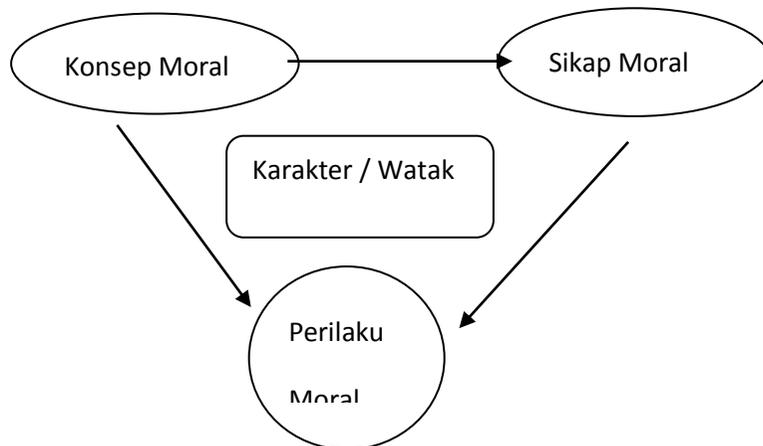
¹⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 543.

¹⁶ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), 2-3

Seseorang baru disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku anak seringkali tidak berbeda jauh dengan ayah dan ibunya. Mengacu pada bagian pengertian dan definisi karakter , makna karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas, maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari hari.

Dengan demikian, pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pendidikan untuk membentuk nilai nilai dasar/karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu karakter yang ada antara manusia.



1.3 : Bagan Karakter ¹⁷

2. Proses Pembentukan Karakter

Pendidikan Karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk melakukan berperilaku baik. sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan baik, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi instink, yang secara otomatis akan membuat anak menjadi tidak nyaman bila melakukan kebiasaan baik itu.¹⁸

Karakter yang kuat biasanya disebut dengan pembentukan nilai yang dilakukan oleh sifat baik dan

¹⁷ Abdul Djalal, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Yayasan Dr. Abdoel Djalal AR,2013) 70

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012),86

buruk. Menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul “Membentuk Karakter Muslim” menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter, diantaranya :

- a. Kaidah bertahap, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap .
- b. Kaidah Kesenambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus .
- c. Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
- d. Kaidah Motivasi Intrinsik, Kaidah ini membentuk Karakter anak terbentuk kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain.
- e. Kaidah Pembimbing, Kaidah ini perlunya membantu orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan diri sendiri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang Guru atau pembimbing.¹⁹

¹⁹ Anis Matta, Membentuk karakter Cara Islami (Jakarta : Al – I;tishom, 2003)
69

3. Sumber Ajaran Pendidikan Islam

Pendidikan Karakter Islam yang pertama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan Demikian, Baik dan buruknya seseorang dalam karakter islam memiliki ukuran yang standar. Melalui kedua sumber inilah dapat dipahami dan diyakini bahwa sifat sifat sabar, qonaah, tawakal, syukur, dermawan dan sebagainya yang merupakan sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, dengan kedua sifat tersebut dapat dipahami bahwa sifat sifat syirik, kufur, nifak, ujub, dan hasad merupakan sifat sifat tercela.

Meskipun demikian, Islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain Al – Qur'an dan sunnah Nabi untuk menentukan nilai – nilai karakter manusia. Dan dapat disimpulkan bahwa ukuran baik dan buruk karakter manusia dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Al – Qur'an dan sunnah Nabi yang tidak bisa diragukan kebenarannya.

Ukuran utama Karakter dalam Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Inilah yang sebenarnya merupakan bagian yang pokok dalam ajaran Islam. Apapun yang diperintahkan oleh Allah swt itulah hal yang paling baik dan akan berdampak buruk jika ditinggalkan oleh manusia itu sendiri.²⁰

Pendidikan Karakter Islam yang kedua adalah Pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Di dalam pendidikan ditanamkan pengetahuan, nilai dan budi pekerti. Melalui pendidikan diajarkan etika atau perilaku bagaimana kita diajarkan pendidikan yang baik dan benar. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dan penempatan posisi manusia dalam kemuliaan yang melebihi makhluk yang lainnya.²¹ Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Israa' ayat 70

²⁰ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta : AMZAH,2015)31

²¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, 104.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

"Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan".(QS.Al-Israa : 70)²²

4. Metodologi Pendidikan Karakter

Berikut macam macam metodologi pendidikan

karakter :

a. Mengajarkan



Untuk dapat melakukan yang baik, yang adil, yang bernilai, kita pertama tama perlu mengetahui dengan jernih apa itu kebaikan, keadilan, dan nilai.

²²Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 289.

Pendidikan karakter mengandaikan pengetahuan teoritis tentang konsep konsep nilai tertentu.

Perilaku berkarakter memang membutuhkan tindakan dasar si subjek dalam melaksanakan nilai, meskipun mereka tidak memiliki konsep jernih tentang nilai nilai tersebut, sejauh tindakan itu dilakukan dalam kesadaran, tindakan tersebut dalam arti tertentu tanpa ada pemahaman dan pengertian sebuah tindakan berkarakter. Allah SWT juga berfirman didalam surat Fushshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”(QS. Al-Fushshilat :30)²³ Keteladanan

²³Yayasan Penyelenggara Penerjemah, Al-Quran Dan Terjemahannya, 480.

b. Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya suatu Guru sebagai tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ini terdapat pada Guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa upaya yang dikatakan dalam pembelajaran kelas. Keteladanan sudah dimiliki oleh penghuni sekolah masing – masing.²⁴

5. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Islam

Karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai – nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan Tuhan, hubungan Manusia dengan Manusia, Dan hubungan Manusia dengan Lingkungannya.

Karakter identik dengan akhlak. Maka dalam perspektif Islam, Karakter dihasilkan dari proses penerapan syariat (Ibadah dan Muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh dan bersandar pada al-Quran dan as-sunnah.

²⁴ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter (Jakarta : Grasindo, 2007) , 212

Nilai – Nilai tersebut dirumuskan oleh
Kemendiknas (2010) dan isi dari nilai nilai adalah :

1.1 Tabel Nilai Nilai Karakter²⁵

No	Nilai Karakter	No	Nilai Karakter	No	Nilai Karakter
1	Religius	8	Demokratis	15	Gemar Membaca
2	Jujur	9	Rasa Ingin Tahu	16	Peduli Lingkungan
3	Toleransi	10	Semangat Kebangsaan	17	Peduli Sosial
4	Disiplin	11	Nasionalis	18	Tanggung Jawab
5	Kerja Keras	12	Menghargai Prestasi		
6	Kreatif	13	Bersahabat		
7	Mandiri	14	Cinta Damai		

²⁵ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah), (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), 12

6. Karakter Siswa MTs Al-Inaayah

Siswa di Mts Al-Inaayah dibangun pada tanggal 15 Agustus 1989, Dan tujuan didirikannya pondok pesantren ini adalah untuk “Membangun manusia Indonesia pada nusa dan bangsa serta taqwa kepada Allah SWT, dan mampu mengamalkan ajaran islam”.

Sebagai Balai Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Al-Inaayah mempunyai kewajiban untuk ikut mencerdaskan bangsa, dan yang lebih utama adalah membentuk generasi muslim Indonesia yang sarat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimbangi dengan iman dan taqwa sehingga terbentuk generasi Qurani.

Pondok Pesantren Al-Inaayah telah menghasilkan sekitar 500 alumni yang mengemban pendidikan di Ponpes Al – Inaayah. Penulis sendiri merasakan sensasi yang beda saat meneliti di sekolah tersebut khususnya MTs Al-Inaayah. MTs Al-Inaayah memiliki siswa yang mukim dan non mukim.

Siswa yang mukim terbagi menjadi beberapa kelas, ada kelas khusus Ikhwan (Laki – Laki), Kelas khusus Akhwat

(Perempuan), dan Kelas khusus non mukim (Laki Laki dan wanita). Dan saat meneliti di kelas kelas yang berbeda, sensasi yang didapat pun berbeda.

Ketika Penulis meneliti kelas khusus mukim, Karakter yang didapat adalah bagaimana mereka sopan terhadap Gurunya, Bagaimana ia bisa bermuamalah dengan teman sebayanya. Sebaliknya, saat memasuki kelas non mukim, sedikit dari mereka yang melakukan tindakan jahil, bercanda, dan kelas pun tidak kondusif dan ini menjadi tantangan bagi penulis untuk meneliti Karakter mereka.

Jam belajar santri di kelas berlangsung dari pukul 07.00 – 13.40 WIB, dan setelah itu mereka mengikuti kegiatan pesantren. Karakter yang penulis temukan adalah masih banyak Santriwan dan Santriwati MTs Al-Inaayah yang memiliki sifat kabur dari pesantren, hubungan tidak baik antara Senior dengan Junior, Berantam, tidak patuh pada aturan sekolah dan lain sebagainya. Dengan Murid sebanyak 222 siswa, Guru dituntut untuk membentuk Karakter siswa mereka dengan baik. Siswa MTs Al-Inaayah pun memiliki

beberapa model Guru yang ia tiru karena sikap ramahnya kepada Murid.

Sebagai Guru sudah bekerja dan berusaha untuk menjadikan muridnya sebagai murid yang berakhlakul karimah. Guru pun juga manusia, jika sang Murid bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh, maka Allah senantiasa akan menjamin keberhasilannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ اِلَىٰ عِلْمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah : 105)²⁶

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 75

7. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu persepsi siswa terhadap guru dalam membentuk karakter siswa sebagai variabel x (variabel bebas) dan Karakter siswa sebagai variabel y (variabel terikat), maka dapat diketahui bahwa bila persepsi siswa terhadap guru dalam membentuk karakter dapat berjalan dengan pasti, maka karakter siswa pun di sekolah MTs Al-Inaayah pun juga baik. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$: Tidak ada pengaruh yang positif antara persepsi siswa terhadap gurudalam membentuk karakter siswa

$H_a : r_{xy} \neq 0$: Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa terhadap guru dalam membentuk karakter siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷

Diantaranya mengumpulkan data penelitiannya, dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor. Sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium atau kriteria. Istilah lain variabel prediktor tersebut adalah variabel independen (bebas), dan variabel kriterium atau kriteria biasanya disebut variabel dependen (terikat).

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3

Adapun ciri-ciri penelitian korelasional adalah: a) Menghubungkan dua variabel atau lebih, b) Besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi, c) Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental, d) Datanya bersifat kuantitatif.²⁸

1. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁹ Melalui teknik observasi ini, penulis dapat mengetahui keadaan siswa-siswi di MTs Al – Inaayah Bogor yang akan dijadikan sampel dalam penelitian pada waktu studi pendahuluan.

²⁸ Yatim, Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), h. 34

²⁹ Darwyan Syah, Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2006), h. 13

b. Angket

M.Umar Suhartono “angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran (*Responden*)”.³⁰

Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengangkat data pokok yaitu tentang hubungan siswa antara persepsi siswa dengan guru dalam membentuk karakter siswa. Adapun penyebaran angket ini ditujukan kepada sampel yang merupakan populasi dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang akan diteliti di MTs Al – Inayah Bogor. Dan jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

³⁰ M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia. 1998), h. 123

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan data pertanyaan kepada sejumlah responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.³¹

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Inaayah Kab. Bogor yang berlokasi di Jalan Al Inaayah No.49, Pondok Miri, Gunung Sindur, Jawa Barat, Indonesia, Tahun 2015. alasan pemilihan tempat di MTs Al- Inaayah Kab. Bogor adalah sebagai berikut :

1. Terdapat permasalahan yang menarik tentang pembinaan karakter siswa di MTs Al - Inaayah.

³¹ S. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 143

2. Tempat penelitian ini merupakan tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh penulis.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka dalam hal ini peneliti yang terhitung mulai dari persiapan sebelum ke lapangan sampai selesai penelitian.

3. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi Target yang dijadikan penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa MTs Al Inaayah Pondok Miri Kota Bogor.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka digunakan penelitian sampel, sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek penelitian.³³

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2006), hal.130.

³³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 50

Kaitannya dengan pengambilan sampel sebenarnya tidak terdapat ketentuan atau ketetapan yang mutlak, tapi dalam pembahasan ini peneliti akan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto. Ada beberapa macam sampel, namun disini penulis akan menjelaskan sampel stratified random sampling (sampel strata).

Sampel Stratified Random Sampling (Sampel Strata) yaitu, apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara random. Adanya strata, tidak boleh diabaikan, dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel.³⁴

Kesimpulannya adalah karena di MTs Al – Inaayah Bogor terbagi dalam beberapa kelas diantaranya ada kelas khusus Putri, kelas khusus Putra dan kelas khusus Putra dan Putri. Kemudian penulis mengambil sampel di kelas VII khusus putra, kelas VIII khusus Putra dan Putri dan kelas IX khusus Putri. Maka penulis akan

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2006), hal.. 181

mengambil sampel berjumlah 53 siswa. Hal ini dikarenakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih”.³⁵

B. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konsep

Persepsi adalah suatu keadaan atau kondisi atau reaksi psikologis yang mendorong secara efektif, merangsang, membangkitkan, menimbulkan, menggerakkan, mengarahkan, memelihara perilaku dan tingkat usaha untuk melakukan suatu kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik itu sendiri.

2. Definisi Operasional

Persepsi Siswa adalah skor yang didapat dari responden yang menggambarkan tentang reaksi psikologis yang berupa perasaan semangat, perhatian serta aktivitas

³⁵ ³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2006), hal.. 181

mereka dengan seorang Guru dalam membentuk karakter mereka.

Seorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang telah dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

3. Analisis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus rumus statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Parsial

Untuk menjawab pertanyaan variabel X dan variabel Y dilakukan analisis tiap variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji data variabel X dengan variabel Y dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar distribusi dengan terlebih dahulu menentukan,
 1. Menentukan data dari yang terkecil sampai terbesar.
 2. Menentukan jangkauan (range) adalah selisih data terbesar (maximum) dengan data terkecil (minimum), yang dinotasikan dengan:³⁶

- a. Menentukan range dengan rumus :

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan :

R = Range atau rentang

H = Highest Score (Skor tertinggi)

L = Lowest Score (Skor terkecil)

1 = Bilangan Konstan³⁷

³⁶ Subana, dkk, Statistika Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2010),38

b. Menentukan banyak kelas dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan :

K = Banyak kelas

N = Banyaknya data

3,3 = Bilangan konstan³⁸

c. Menentukan panjang kelas dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas

R = Range / rentang

K = Banyak kelas

d. Membuat normalitas dari masing-masing variabel

dengan cara :

a. Menghitung mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F X}{N}$$

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 52

³⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002),h. 47

Keterangan :

\bar{X} = Mean (jumlah yang akan dicari)

$\sum FX$ = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah data³⁹

e. Menghitung median dengan rumus :

$$Me = B + P \left\{ \frac{1/2 N - Fkb}{f} \right\}$$

Keterangan :

Me = Median (jumlah yang akan dicari)

B = Batas bawah kelas median

P = Panjang kelas median

N = Jumlah data

Fkb = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

f = Banyaknya frekuensi kelas median⁴⁰

³⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)h. 226

f. Menghitung modus dengan rumus :

$$Mo = B + P \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan :

Mo = Modus (jumlah yang akan dicari)

B = Batas bawah kelas modus

P = Panjang kelas modus

b₁ = Frekuensi Modus-Frekuensi
Sebelum Modus

b₂ = Frekuensi Modus-Frekuensi
Sesudah Modus⁴¹

g. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

⁴⁰ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 120

⁴¹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 77

$\sum Fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = Number Of Cases

h. Analisis tes normalitas, dengan rumus :

1. Menghitung Chi Kuadrat (X^2) dengan

rumus:⁴²

$$x^2 = \frac{\sum(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan :

Oi = Frekuensi

Ei = Lz tabel dikali jumlah data

i. Uji linieritas dilakukan dengan cara menghitung model persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

$$A = \frac{y}{y} - bx y$$

2. Analisis Koreasional

1. Regresi

⁴² Sudjana, Metode Statistik, (Bandung : Tarsito, 1996),273

Adalah analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel.⁴³

R = 0,90 – 1,00 hubungan sangat tinggi

0,78 – 0,89 hubungan tinggi.

0,64 – 0,77 hubungan sedang.

0,48 – 0,63 hubungan rendah.

0,00 – 0,45 hubungan sangat rendah.

⁴³ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Raa Grafindo Persada, 1999) 144

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Tentang Persepsi Siswa

Untuk mengetahui data tentang kegiatan Persepsi Siswa (variable X) di MTs Al – Inaayah, Kota Bogor, penulis menyebarkan angket dalam bentuk pernyataan kepada 46 responden. Selanjutnya jawaban-jawaban tersebut penulis memberi skor dengan menggunakan skala likert.

Selanjutnya, data tersebut penulis susun berdasarkan skor terendah sampai tertinggi, yaitu sebagai berikut:

51	51	52	53	57	59	59	60	61	62
62	63	64	64	65	65	66	66	67	68
68	68	69	70	70	73	74	74	75	77
78	79	79	79	80	82	85	85	85	87
87	87	87	88	90	92	93	94	95	95
98	98	99							

Berdasarkan hasil data angket diatas, diketahui bahwa skor terendah adalah 51 dan skor tertinggi adalah 99. Dan untuk

menganalisis data variabel X, penulis menempuh langkah langkah sebagai berikut :

1. Mencari Range,dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= (H-L)+1 \\ &= (96-51)+1 \\ &= 45 + 1 \\ &= 46 \end{aligned}$$

2. Menentukan Banyaknya Kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1+ 3,3 \log n \\ &= 1+ 3,3 \log 53 \\ &= 1+ 3,3 (1,724) \\ &= 1 + 5,690 \\ &= 6,690 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

3. Mencari Interval Kelas, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{46}{7}$$

= 6,5 dibulatkan menjadi 7

4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa
(Variabel X)

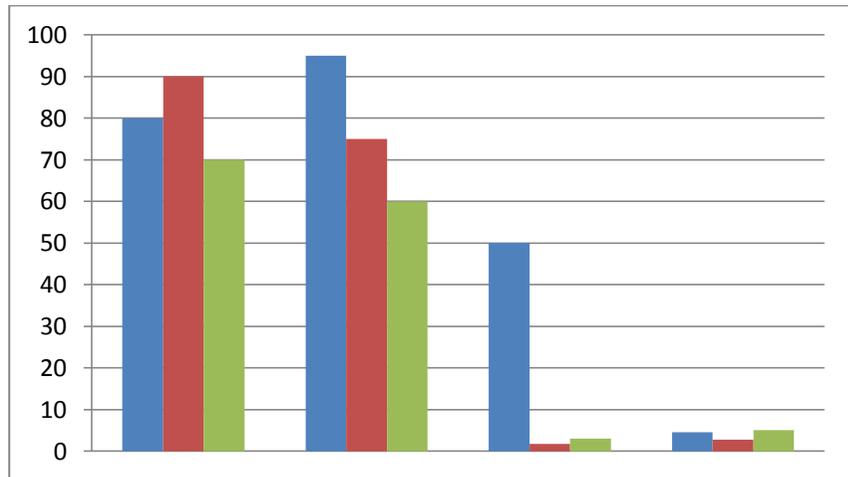
Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa(Variabel X)

Kelas Interval	F	Fk	Xi	F iXi	Fr
51 - 57	5	5	54	270	9,43%
58 - 64	9	14	61	549	16,98%
65 - 71	11	25	68	748	20,75%
72 - 78	6	31	75	450	11,32%
79 - 85	8	39	82	656	15,05%
86 - 92	7	46	89	623	13,20%
93 - 99	7	53	96	672	13,20%

Σ	53		3968	100%
----------	----	--	------	------

5. Membuat Grafik Batang tentang Persepsi Siswa



92,5 85,5 78,5 71,5 64,5 57,5 50,5

6. Menentukan ukuran gejala pusat (Analisis Tendensi

Sentral) dengan cara :

a. Analisis rata rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fxi}{N}$$

$$= \frac{3968}{53}$$

$$= 74,8$$

b. Menghitung Median dengan cara:

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - FKa}{F} \right) \\
 &= 71,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}53 - 22}{6} \right) \\
 &= 71,5 + 7(0,75) \\
 &= 71,5 + 5,25 \\
 &= 76,7
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Modus (mo)

$$\begin{aligned}
 Mo &= 3md - 2 \frac{x}{x} \\
 &= 3(76,7) - 2 (74,8) \\
 &= 230,25 - 149,6 \\
 &= 80,6
 \end{aligned}$$

7. Mencari standar deviasi (sd)

Kelas Interval	F	xi	$(xi - \frac{x}{x})$	$(xi - \frac{x}{x})^2$	F $(xi - \frac{x}{x})^2$
51 - 57	5	54	-20,8	123,21	2163,2
58 - 64	9	61	-13,8	50,41	1713,96
65 - 71	11	68	-6,8	9,61	508,64

72 - 78	6	75	0,2	0,81	0,24
79 - 85	8	82	7,2	24,01	414,72
86 - 92	7	89	14,2	79,21	1411,48
93 - 99	7	96	21,2	166,41	3146,08
Σ	53				9358,32

Tabel 1.3

Standar Deviasi variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{9358,32}{53 - 1}}$$

$$= \sqrt{179,96}$$

$$= 13,4$$

8. Melakukan uji normalitas variabel X dengan cara :

a. Mencari nilai Z

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{Sd}$$

$$Z_1 = \frac{99,5 - 74,8}{13,4}$$

$$= 1,84$$

$$Z_2 = \frac{92,5 - 74,8}{13,4} = 1,32$$

$$Z_3 = \frac{85,5 - 74,8}{13,4} = 0,79$$

$$Z_4 = \frac{78,5 - 74,8}{13,4} = 0,27$$

$$Z_5 = \frac{71,5 - 74,8}{13,4} = -0,24$$

$$Z_6 = \frac{64,5 - 74,8}{13,4} = -0,76$$

$$Z_7 = \frac{57,5 - 74,8}{13,4} = -1,29$$

$$Z_8 = \frac{50,5 - 74,8}{13,4} = -1,81$$

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Persepsi

Siswa (Variabel X)

Kelas Interval	Z_{hitung}	Z_{table}	LZ_{table}	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
51 - 57	-2,82	0,4976	0,0178	0,82	2	1,70
41,5	-2,05	0,4798	0,0801	3,68	3	0,13
48,5	-1,28	0,3997	0,2012	9,26	6	1,14
55,5	-0,52	0,1985	0,0998	4,59	17	33,54
62,5	0,25	0,0987	-0,2474	-11,38	10	-40,17
69,5	1,02	0,3461	-0,1164	-5,35	8	-33,31
76,5	1,78	0,4625				
Σ					46	-36,96

b. X^2 hitung

$$\begin{aligned} X^2 \text{ hitung} &= \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(7 - 3,2065)^2}{3,2065} + \frac{(7 - 64342)^2}{64342} + \frac{(8 - 9,4764)^2}{9,4764} + \\ &\quad \frac{(7 - 0,6148)^2}{0,6148} + \frac{(10 - 9,6248)^2}{9,6248} + \frac{(9 - 6,6393)^2}{6,6393} \\ &\quad \frac{(5 - 3,3602)^2}{3,3602} \\ &= 4,48 + 0,04 + 0,23 + 0,61 + 0,01 + 0,84 + 0,80 \\ &= -36,96 \end{aligned}$$

9. Mencari Derajat Kebebasan

$$Dk = k - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

10. Menentukan chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi

5% dan dk 3

$$X^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,01) (4)$$

$$= (0,09) (4)$$

$$= 13,3$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui X^2_{hitung} (7,01) $< X^2_{tabel} = 13,3$. Jadi $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persepsi siswa terhadap guru dalam membentuk karakter siswa dapat berjalan dengan baik dan mampu menjadikan siswa berakhlakul karimah dan ini sesuai dengan kenyataan penyebaran angket dari penulis.

B. Analisis Data Tentang Karakter Siswa

Untuk mengetahui data tentang Karakter siswa (variabel Y) di MTs Al-Inaayah Kota Bogor, penulis menyebarkan angket dalam bentuk pertanyaan kepada 53 responden, selanjutnya jawaban-jawaban tersebut penulis memberi skor dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya, data tersebut penulis susun berdasarkan skor terendah sampai tertinggi, yaitu sebagai berikut:

23 23 25 26 27 28 28 30 30 31

31 32 34 34 36 36 36 36 37 38
38 38 38 38 39 39 40 40 41 41
42 42 42 42 42 42 42 42 42 42
43 43 44 44 44 45 46 46 47 47
48 49 50

Berdasarkan data tersebut diatas, bahwa nilai terendah adalah 23 dan nilai tertinggi adalah 50. Selanjutnya untuk menganalisis data variable Y, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range, dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 50 - 23 \\ &= 27 \end{aligned}$$

2. Mencari Banyaknya Kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 53 \\ &= 1 + 3,3 (1.724) \\ &= 1 + 5,690 \end{aligned}$$

= 6,690 dibulatkan 7

Mencari Interval Kelas, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{28}{7}$$
$$= 4$$

3. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

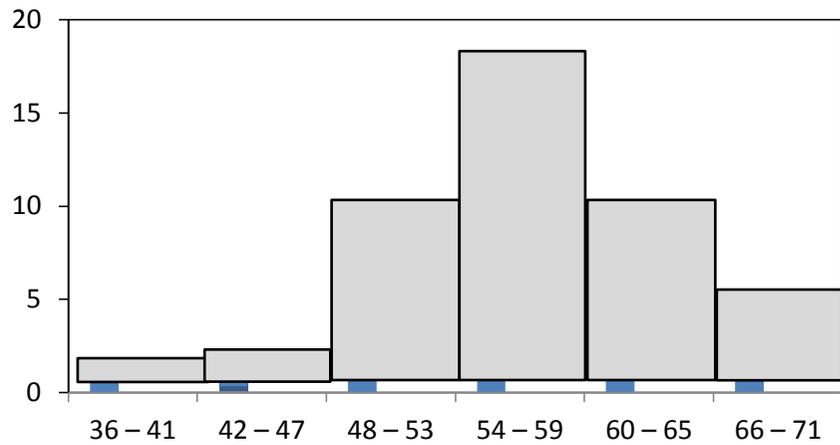
Tabel 1.5

Distribusi Frekuensi Karakter Siswa (Variabel Y)

Interval	f	fx	Yi	FYi
-----------------	----------	-----------	-----------	------------

23 - 26	4	4	24,5	98
27 - 30	5	9	28,5	142,5
31 - 34	5	14	32,5	162,5
35 - 38	10	24	36,5	365
39 - 42	16	40	40,5	648
43 - 46	8	48	44,5	358
47 - 50	5	53	48,5	242,5
Σ	53			2014,5

Gambar 1.2
Grafik Histogram Karakter Siswa(Variabel Y)



4. Menentukan ukuran gejala pusat (Analisis Tendensi

Sentral dari masing-masing variabel dengan menghitung:

a. Menghitung Mean, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum fXi}{N} \\ &= \frac{2014,5}{53} \\ &= 38,00 \end{aligned}$$

b. Menghitung Median, dengan cara:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - FKa}{F} \right)$$

Keterangan:

b = Kelas Median Bawah

p = Panjang Kelas

n = Banyaknya Data (Frekuensi)

FKa = FKa Median – Frekuensi Median F

$$= 34,5 + 4 \left(\frac{\frac{1}{2} 53 - 29}{10} \right)$$

$$= 34,5 + 4(-1)$$

$$= 33,5$$

c. Menghitung Modus, dengan cara:

$$Mo = 3md - 2 \frac{m}{x}$$

$$= 3(33,5) - 2(38,0)$$

$$= 100,5 - 76$$

$$= 24,5$$

5. Menentukan Standar Deviasi

Interval	f	Yi	$(yi - \bar{x})$	$(yi - \bar{x})^2$	$f(yi - \bar{x})^2$
23 - 26	4	24,5	-13,5	182,25	729

27 - 30	5	28,5	-9,5	90,25	451,25
31 - 34	5	32,5	-5,5	30,25	151,25
35 - 38	10	36,5	-1,5	2,25	22,5
39 - 42	16	40,5	2,5	6,25	100
43 - 46	8	44,5	6,5	42,25	338
47 - 50	5	48,5	10,5	110,25	551,25
Σ	53				2343,25

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma f(X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2343,25}{53 - 1}}$$

$$= \sqrt{45,06}$$

$$= 6,71$$

6. Uji Z fungsinya untuk mengetahui normal atau tidaknya sampel yang diambil

a. Mencari nilai Z

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{Sd}$$

$$Z_1 = \frac{50,5 - 38,0}{6,71} = 1,86$$

$$Z_2 = \frac{46,5 - 38,0}{6,71} = 1,26$$

$$Z_3 = \frac{42,5 - 38,0}{6,71} = 0,67$$

$$Z_4 = \frac{38,5 - 38,0}{6,71} = 0,07$$

$$Z_5 = \frac{34,5 - 38,0}{6,71} = -0,52$$

$$Z_6 = \frac{30,5 - 38,0}{6,71} = -1,11$$

$$Z_7 = \frac{26,5 - 38,0}{6,71} = -1,71$$

$$Z_8 = \frac{22,5 - 38,0}{6,71} = -2,30$$

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi
Karakter Siswa (Variabel Y)

Bk	Z_{hitung}	Z_{tabel}	LZ_{tabel}	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	22,5	-2,3	0,4893			
23 - 26				0,0329	1,7437	4
	26,5	-1,71	0,4564			
27 - 30				0,0899	4,7647	5
	30,5	-1,11	0,2486			
31 - 34				0,168	8,904	5
	34,5	-0,52	0,1985			
35 - 38				0,1706	9,0418	10
39 - 42				0,2207	11,697	16

					1	
	42,5	0,67	0,0279			
43 - 46				0,1476	7,8228	8
	46,5	1,26	0,3962			
	46,5	1,26	0,3962			
47 - 50				0,0724	3,8372	5

b. χ^2 hitung

$$\chi^2 \text{ hitung} = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= \frac{5 - 3,8372}{3,8372} + \frac{8 - 7,8228}{7,8228} + \frac{16 - 11,6971}{11,6971} +$$

$$\frac{10 - 9,0418}{9,0418} + \frac{5 - 8,904}{8,904} + \frac{5 - 4,7647}{4,7647}$$

$$\frac{4 - 1,7437}{1,7437}$$

$$= 0,35 + 4,01 + 1,58 + 0,10 + 1,71 + 0,01 + 2,91$$

$$= 10,67$$

c. Mencari Derajat Kebebasan

$$Dk = k - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

- d. Menentukan chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 1% dan dk 4

$$Y^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

$$= (1 - 0,01) (4)$$

$$= 13,3$$

Berdasarkan perhitungan diatas, kita mengetahui bahwa penguatan Persepsi Siswa terhadap Guru mereka dalam membeentuk karakter mereka cukup dibilang baik karena siswa pada umumnya diajarkan bagaimana kita melakukan sifat sifat yang dimiliki oleh setiap insan diantaranya adalah sifat bertanggung jawab, cinta terhadap tuhan, amanah, dan masih banyak lagi yang perlu dibenah oleh siswa di MTs Al-Inaayah Pondok Miri, Kota Bogor tersebut. Dan sebagaimana kita ketahui bahwa Y^2_{hitung}

=10,67 dan $Y^2_{tabel} = 13,3$ dikatakan normal karena 80% siswa MTs Al-Inaayah masih berpegah teguh pada prinsip-prinsip aturan sekolahnya dengan mengurangi sifat-sifat yang tidak baik bagi siswa tersendiri dan .dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

C. Analisis Korelasi Antara hubungan Persepsi Siswa Dengan Karakter Siswa

Berdasarkan data jawaban angket dari siswa tersebut selanjutnya penulis akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa product moment. Namun sebelum dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (R_{xy}) terlebih dahulu penulis rumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a) menyatakan bahwa persepsi siswa memberikan hubungan dengan Karakter siswa di MTs Al-Inaayah Bogor.

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa persepsi siswa memberikan hubungan dengan Karakter siswa di MTs Al-Inaayah Bogor.

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan angka indeks korelasi (R_{xy}). Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7

Data Persepsi Siswa (Variabel X) dan Karakter Siswa (Variabel Y)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	31	2601	961	1581
2	95	38	9025	1444	3610
3	69	34	4761	1156	2346
4	68	42	4624	1764	2856
5	53	32	2809	1024	1696
6	57	38	3249	1444	2166

7	59	34	3481	1156	2006
8	68	38	4624	1444	2584
9	59	36	3481	1296	2124
10	64	42	4096	1764	2688
11	80	37	6400	1369	2960
12	66	38	4356	1444	2508
13	78	36	6084	1296	2808
14	60	42	3600	1764	2520
15	61	42	3721	1764	2562
16	82	46	6724	2116	3772
17	62	38	3844	1444	2356
18	75	47	5625	2209	3525
19	62	47	3844	2209	2914
20	66	42	4356	1764	2772
21	77	45	5929	2025	3465
22	64	30	4096	900	1920
23	65	46	4225	2116	2990
24	52	36	2704	1296	1872
25	63	30	3969	900	1890
26	70	36	4900	1296	2520
27	99	31	9801	961	3069
28	79	49	6241	2401	3871
29	88	50	7744	2500	4400
30	82	28	6724	784	2296

31	85	44	7225	1936	3828
32	96	42	9216	1764	4032
33	87	28	7569	784	2436
34	87	44	7569	1936	3828
35	92	43	8464	1849	3956
36	94	44	8836	1936	4136
37	79	23	6241	529	1817
38	93	42	8649	1764	3906
39	70	42	4900	1764	2940
40	65	40	4225	1600	2600
41	67	43	4489	1849	2881
42	98	41	9604	1681	4018
43	68	23	4624	529	1564
44	98	42	9604	1764	4116
45	73	42	5329	1764	3066
46	87	25	7569	625	2175
47	85	41	7225	1681	3485
48	90	40	8100	1600	3600
49	51	27	2601	729	1377
50	74	39	5476	1521	2886
51	87	48	7569	2304	4176
52	79	26	6241	676	2054
53	74	39	5476	1521	2886
∑	3953	2029	304439	80117	152322

1. Menyusun data variabel X dan variabel Y

Dari tabel diatas diketahui :

$$\sum X = 3953 \qquad \sum Y = 2029$$

$$\sum X^2 = 304439 \qquad \sum Y^2 = 80117$$

$$\sum XY = 152322$$

a. Menentukan koefesien korelasi, dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}}} \\ &= \frac{(304439)(2029) - (3953)(152322)}{\sqrt{\{53(304439) - (3953)^2\}}} \\ &= \frac{617706731 - 602128866}{(16135267) - (15626209)} \\ &= \frac{15577865}{509058} \\ &= 30,60 \end{aligned}$$

$$b = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - \sum X^2}$$

$$b = \frac{(53)(152322) - (3953)(2029)}{(53)(304439) - (3953)^2}$$

$$\frac{(8073066) - (8020637)}{(16135267) - (15626209)}$$

$$b = \frac{52429}{509058}$$

$$b = 0,10$$

jadi persamaan regresinya adalah $Y = a + Bx$, $Y = 30,60 + 0,10X$, artinya perubahan satuan dari variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,10 terhadap variabel Y pada konstanta 30,60.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y, maka perlu menghitung besarnya koefisien korelasi antara variabel tersebut.

2. Interpretasi data hasil penelitian

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2} (\sum X^2) \cdot \sum y^2 - \sum y^2}$$

$$r_{xy} = \frac{53(152322) - (3953)(2029)}{53(304439) - (3953)^2 \sqrt{53(80117) - 2029^2}}$$

$$r_{xy} \frac{52,429}{\sqrt{509058(129360)}}$$

$$r_{xy} \frac{52,429}{(713,4)(359,6)}$$

$$r_{xy} \frac{52,429}{256,5}$$

$$= 0,61$$

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi “r” product moment sebagai berikut:

Tabel 1.8

Interpretasi “r” Product Moment

Besar “r”	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)

0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa indeks koefesien korelasi sebesar 0,61 dan setelah dikonstruksikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka “r” (**0,61**) berada antara (**0,60 – 0,80**), yang interpretasinya adalah: antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Selanjutnya perlu diuji taraf signifikansi korelasi, Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,61\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,61)^2}} \\&= \frac{4,35}{06279} \\&= 6,93\end{aligned}$$

b. Menentukan derajat kebebasan

$$\begin{aligned}Dk &= N-2 \\&= 53-2 \\&= 51\end{aligned}$$

c. Menentukan distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi 1 % dan derajat kebebasan (dk).

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} &= (1-\alpha) (dk) \\&= (1-0,01) (53) \\&= 2,42\end{aligned}$$

Oleh karena $t_{\text{hitung}} = 6,92 > t_{\text{tabel}} = 2,24$, maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis

nihil (H_0) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru dalam membentuk karakter siswa (variabel X) dengan karakter siswa (variabel Y) itu sendiri.

- d. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variable Y dengan menggunakan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} Cd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,61^2 \times 100\% \\ &= 0,37221 \times 100\% \\ &= 37,21 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa hubungan kegiatan karakter siswa dalam membentuk karakter siswa (variabel X) dengan karakter siswal siswa (variabel Y) adalah sebesar 37,21%, sedangkan sisanya sebesar 62,79% dipengaruhi oleh faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan terhadap siswa MTs Al-Inaayah Kota Bogor dan juga pengujian data secara statistik maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa di MTs AL – Inaayah Kota Bogor termasuk kategori *cukup* (60,22). Ini berarti persepsi siswa terhadap Guru dalam membentuk karakter mereka benar benar terpengaruhi oleh keadaan lingkungan itu sendiri. mereka melakukan perbuatan baik karena temannya melakukan perbuatan baik. sebaliknya, jika berbuat buruk maka akan melakukan perbuatan buruk.
2. Pembentukan Karakter Siswa di MTs AL – Inaayah Kota Bogor pun demikian masih minim dengan kategori *kurang* (56,89). Ini berarti siswa kurang berperilaku yang diharapkan masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekolah pada khususnya.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,97, dan setelah dikonstruksikan dengan tabel

interpretasi ternyata angka “r” (0,97) berada antara (0,90-1,00), yang interpretasinya adalah: antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. selanjutnya berdasarkan uji signifikansi bahwa $t_{hitung} = 26,79$ dan $t_{tabel} = 1,68$, dimana $t_{hitung} (26,79) > t_{tabel} (1,68)$, dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima, adapun kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y yang menggunakan koefisien determinasi (CD), diperoleh hasil 94,09% hubungan persepsi siswa dalam membentuk karakter siswa (variabel X) dengan karakter siswa (variabel Y). Sedangkan sisanya sebesar 5,91% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran- saran

Pada sub bab ini penulis ingin mengungkapkan saran-saran, diantaranya:

1. Dengan pemahaman yang sama dan merata akan ajaran agama di kalangan siswa MTs Al-Inaayah Kota Bogor
- 2 akan memperluas kontrol sosial, yang pada gilirannya akan memperkecil kemungkinan individu

tersebut untuk melakukan tindak negatif dan cenderung untuk berperilaku .

2. Bagi siswa agar lebih meningkatkan lagi dalam berperilaku baik, karena perilaku baik merupakan kegiatan sehari-hari
3. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan terutama kepala sekolah serta para guru agar siswa mampu membentuk karakter mereka dan membawa pengaruh positif bagi siswa.
4. Ajaran-ajaran Islam atau tradisi Islam sudah mulai memudar terutama di lingkungan sekolah, dapat menggairahkan kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai-nilai ajaran Islam khususnya di lingkungan sekolah dan umumnya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Gunawan, Heri. *PENDIDIKAN KARAKTER*, Bandung : Alfabeta, 2014

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993

Walgito, Bimo, *PENGANTAR PSIKOLOGI UMUM*, Yogyakarta ; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1986

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta : EGC, 2002

Gaspersz, Vincent. *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Penerbit PT.Gramedia, 1997

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Samani, Mukhlas. *Pendidikan Karakter*, Bandung ; Rosdakarya, 2011

Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung ; Rosdakarya, 2012

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015

Fuad . *Begini Seharusnya Menjadi Guru* Jakarta : Darul Haq,2012

Djalal, Abdul . *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Yayasan DR. Abdul Djalal AR, 2013)

Matta, Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Al-I'tishom Cahaya Umat ; Jakarta, 2002

Koesoema A, Dani, Pendidikan Karakter, Jakarta ; Grasindo,
2007

Wibowo, Agus, Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi
Membangun Karakter Di Usia Emas), Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2012

Didin, Tanjung Heri, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*

Sugiarto, et. al, ***Teknik Sampling***, Bandung: CV. Alfabeta, 2005

Masri, Sofian, ***Metodelogi Penelitian Survei***, Jakarta: LP3ES,
1995

Mardalis, ***Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal***,

Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Arikunto, Suharsimi, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
dan Praktek***, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Sudijono, Anas, ***Pengantar Statistik Pendidikan***, (Jakarta:Raja
Grafindo Persada, 2000

Sudjana, ***Metode Statistika***, Bandung: Tarsito, 1996

Subana, et. Al, ***Statistik Pendidikan***, Bandung: Pustaka Setia,
2000

Syah, Darwayn, ***Pengantar Statistik Pendidikan***, Jakarta: UIN
Jakarta Press, 2006